

**PERGESERAN TERJEMAHAN AL-QUR’AN BAHASA SUNDA
DALAM *QOERAN TARDJAMAH SOENDA* DAN *TAFSIR*
NŪRUL BAJĀN KARYA MUHAMMAD ROMLI : STUDI
ANALISIS Q.S. ALI’IMRON AYAT 35-47**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Disusun Oleh:

Luthfi Alifia

NIM. 22105030044

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR’AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2025

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2206/Un.02/DU/PP.00.9/12/2025

Tugas Akhir dengan judul : PERGESERAN TERJEMAHAN AL-QUR'ĀN BAHASA SUNDA DALAM QOERAN TARDJAMAH SOENDA DAN TAFSIR NŪRUL BAJĀN KARYA MUHAMMAD ROMLI : STUDI ANALISIS Q.S. ALI 'IMRON AYAT 35-47

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : LUTHFI ALIFIA
Nomor Induk Mahasiswa : 22105030044
Telah diujikan pada : Jumat, 28 November 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Asep Nahrul Musadad, S.Th.I, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 694228f6be9d7



Penguji II

Nafisatul Mu'Awwanah, M.A.
SIGNED

Valid ID: 6938cade0fb4



Penguji III

Dr. Afdaawaiza, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 693f77ab4792f



Yogyakarta, 28 November 2025

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abor, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 69426b06bc396

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Luthfi Alifia
NIM : 22105030044
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Alamat Rumah : Citangkolo, Rt2/ Rw2, Kujangsari, Langensari, Banjar, Jawa Barat

Judul Skripsi : "PERGESERAN TERJEMAHAN AL-QUR'AN BAHASA SUNDA DALAM *QOERAN TARDJAMAH SOENDA DAN TAFSIR NURUL BAJĀN* KARYA MUHAMMAD ROMLI : STUDI ANALISIS Q.S. ALI 'IMRON AYAT 35-47"

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah hasil penelitian karya ilmiah yang saya tulis sendiri kecuali pada bagian-bagian tertentu yang peneliti ambil sebagai acuan yang dibenarkan secara ilmiah.
2. Apabila terbukti karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Yogyakarta, 19 November 2025

Saya yang Menyatakan,



Luthfi Alifia

NIM. 22105030044

HALAMAN NOTA DINAS

HALAMAN NOTA DINAS

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi

Lamp : -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing, berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Luthfi Alifia

NIM : 22105030044

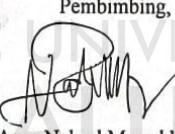
Judul Skripsi : "PERGESERAN TERJEMAHAN AL-QUR'AN BAHASA SUNDA DALAM *QOERAN TARDJAMAH SOENDA DAN TAFSIR NURUL BAJAN* KARYA MUHAMMAD ROMLI : STUDI ANALISIS Q.S. ALI 'IMRON AYAT 35-47"

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terimakasih.

Yogyakarta, 18 November 2025

Pembimbing,


Asep Nahrul Musaddad, S.Th.I, M.Ag.

NIP. 19920503 202203 1 001

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Luthfi Alifia

NIM : 22105030044

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Jurusan Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata S1 saya, apabila suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan kesadaran maupun paksaan dari pihak manapun.

Yogyakarta, 19 November 2025

Saya yang Menyatakan,



Luthfi Alifia

NIM. 22105030044

MOTTO

Manusia hanya bisa berencana, Tuhan yang menentukan



HALAMAN PERSEMBAHAN

Untuk Mama, Ayah dan Keluarga besar yang selalu mendo'akan, mendukung dan memberi semangat.

Untuk semua guru, kyai, bu nyai dan dosen yang telah memberikan kalam hikmah dan ilmu kehidupan

Untuk semua teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu persatu



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin Berdasarkan Surat Keputusan Bersama
Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun
1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Arab	Nama	Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	be
ت	ta'	T	te
ث	ša'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	đad	đ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)

ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	ge
ف	fa’	F	ef
ق	Qaf	Q	qi
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wawu	W	we
ه	ha’	H	h
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	ya’	Y	ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعقدین Ditulis muta‘aqqidīn

عده Ditulis ‘iddah

C. Ta’ Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة ditulis hibah

جزية ditulis jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti kata shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti oleh kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan “h”.

كرامة الأولياء ditulis karāmah al-auliyā’

2. Bila ta’ marbutah hidup atau dengan harkat fathah, kasrah, ḍammah, ditulis dengan tanda t atau h.

زكاة الفطر ditulis zakāt al-fitri

D. Vokal Pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	Fathah	A	a
—	Kasrah	I	i
—	ḍammah	U	u

E. Vokal Panjang:

fathah + alif ditulis ā

جاهلية ditulis jāhiliyyah

fathah + ya’ mati ditulis ā

يسعى ditulis yas’ā

kasrah + ya’ mati ditulis ī

كَرِيمٌ

ditulis

karīm

dammah + wawu mati ditulis

ū

فِرْوَضٌ

ditulis

furūd

F. Vokal Rangkap

fathah + yā' mati

ditulis

ai

بَيْنَكُمْ

ditulis

baynakum

fathah + wawu mati

ditulis

au

قَوْلٌ

ditulis

qawlun

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ

ditulis

a'antum

أَعْدَتْ

ditulis

u'iddat

لَعْنَ شَكْرَتْمَ

ditulis

la'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti Huruf Qamariyyah

الْقُرْآن

ditulis

al-Qur'ān

الْقِيَاس

ditulis

al-Qiyās

2. Bila diikuti oleh Huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السماء ditulis as-samā'

الشمس ditulis asy-syams

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض ditulis žawī al-furūḍ

أهل السنة ditulis ahl as-sunnah



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

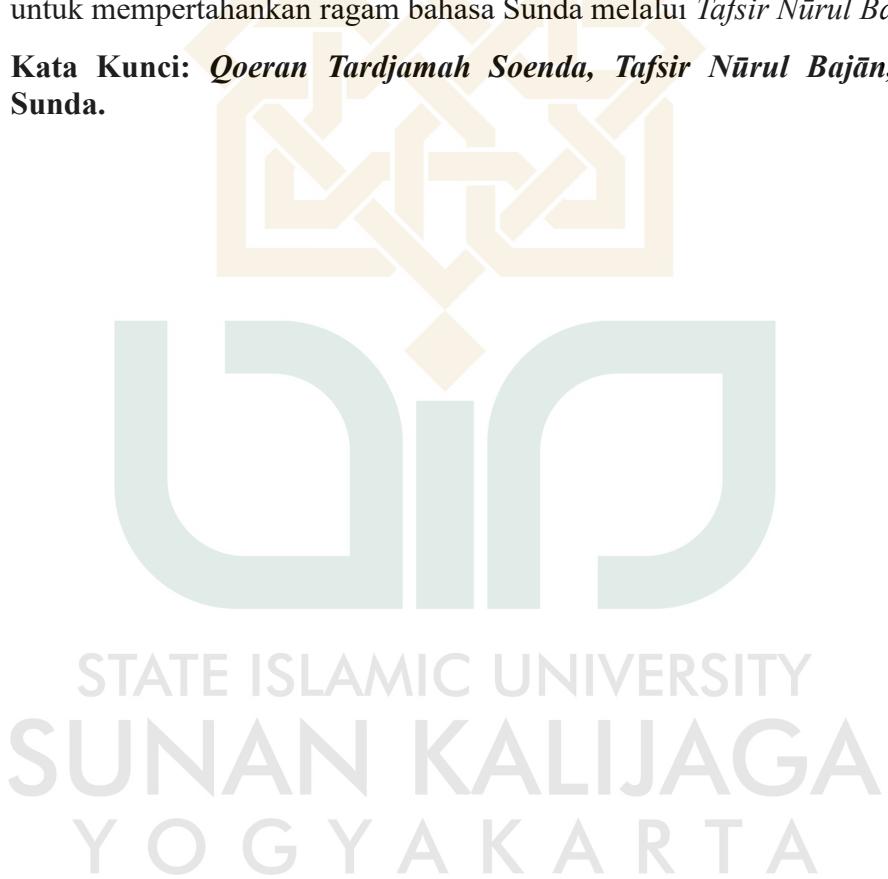
Penelitian ini mengkaji mengenai dinamika penerjemahan di tatar Sunda yang menggunakan bahasa Sunda. Penelitian ini memfokuskan pembahasan pada dua karya berbahasa Sunda yang ditulis oleh pengarang yang sama yaitu *Qoeran Tardjamah Soenda* dan *Tafsir Nūrul Bajān* karya Muhammad Romli. Kedua karya ini ditulis setelah kemerdekaan dengan rentang waktu yang tidak terlalu lama, akan tetapi memiliki karakteristik yang berbeda pada pemilihan bahasa penerjemahannya. *Qoeran Tardjamah Soenda* cenderung menggunakan ragam bahasa *Sunda loma* dan *Tafsir Nūrul Bajān* cenderung menggunakan ragam bahasa *Sunda lemes* pada bahasa penerjemahannya. Penelitian ini memfokuskan kajian pada *Surah Ali 'Imron* ayat 35-47 untuk membandingkan penggunaan bahasa yang ada pada kedua karya tersebut. Alasan dipilihnya *Surah Ali 'Imron* ayat 35-47 karena ayat tersebut termasuk ayat yang merepresentasikan hierarki kebahasaan atau *undak usuk* bahasa Sunda. Penelitian ini membawa beberapa poin permasalahan, yaitu bagaimana penerjemahan *Surah Ali 'Imron* ayat 35-47 pada kedua karya tersebut, bagaimana bentuk perubahan bahasa terjemahan pada kedua karya tersebut dan apa saja faktor yang melatarbelakangi adanya perubahan itu. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk penerjemahan pada kedua karya, mengidentifikasi perubahan ragam bahasa yang muncul serta menjelaskan faktor-faktor yang melatarbelakangi perbedaan tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif-kualitatif dengan pendekatan analisis teks, sosiolinguistik, politik bahasa dan kesejarahan suatu bahasa. *Qoeran Tardjamah Soenda* dan *Tafsir Nūrul Bajān* dijadikan sebagai data utama penelitian ini. Kedua data utama tersebut kemudian dianalisis melalui pemaparan penerjemahan dan pembandingan dixi yang dipakai pada kedua karya tersebut yang secara spesifik dalam penerjemahan Q.S. Ali 'Imron ayat 35-47.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerjemahan pada kedua karya tersebut memiliki kesamaan dari segi isi atau maksud terjemahan. Akan tetapi, memiliki perbedaan pada gaya penerjemahan dan bahasa yang dipilih. *Qoeran Tardjamah Soenda* menggunakan ragam bahasa *Sunda loma* dengan gaya penerjemahan yang *to the point*. Sementara itu, *Tafsir Nūrul Bajān* menggunakan ragam bahasa *Sunda lemes* dan dixi yang lebih terstruktur. Alasan yang melatarbelakangi perbedaan ini dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang melatarbelakangi perbedaan ini adalah *Qoeran Tardjamah Soenda* yang bergenre terjemahan yang berorientasi terhadap bahasa sasaran dan *Tafsir Nūrul Bajān* yang bergenre tafsir yang berorientasi terhadap bahasa sumber atau asal. Faktor eksternal dibagi menjadi dua kategori, yaitu dilihat dari aspek sosiolinguistik dan kebijakan bahasa. Dari aspek sosiolinguistik ditemukan bahwa sasaran audiens pada kedua karya ini berbeda. *Qoeran Tardjamah Soenda* menyasar kepada masyarakat awam yang dinilai memiliki literasi yang terbatas sehingga digunakan bahasa yang mudah. Hal ini didukung dengan adanya program pemberantasan buta huruf oleh pemerintah. Sementara itu, *Tafsir Nūrul Bajān* menyasar kepada pelajar atau

masyarakat dengan tingkat literasi yang lebih tinggi dengan adanya data keberhasilan program pemberantasan buta huruf sehingga digunakan bahasa yang lebih sistematis. Pemilihan Muhammad Romli atas ragam bahasa Sunda *loma* untuk masyarakat awam dan ragam bahasa Sunda *lemes* untuk masyarakat terpelajar, dapat mengindikasikan bahwa ragam bahasa Sunda *loma* diperuntukkan untuk masyarakat awam sebagai bahasa akar keseharian dan ragam bahasa Sunda *lemes* diperuntukkan untuk elit terpelajar. Dari kacamata kebijakan bahasa, *Qoeran Tardjamah Soenda* ditulis pasca kemerdekaan dengan pusat perhatian pemerintah terhadap penyebaran Bahasa Indonesia, sehingga bahasa daerah tidak terlalu diperhatikan. *Tafsir Nūrul Bajān* ditulis pada masa peningkatan fasilitas layanan publik dan modernisasi yang mengakibatkan kontak bahasa antar wilayah sehingga tercampurnya bahasa Sunda dengan bahasa yang lain. Hal tersebut menumbuhkan keinginan untuk mempertahankan ragam bahasa Sunda melalui *Tafsir Nūrul Bajān* ini.

Kata Kunci: *Qoeran Tardjamah Soenda, Tafsir Nūrul Bajān, Bahasa Sunda.*



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمَرْسَلِينَ
وَعَلَى اللَّهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji Syukur Ke Hadirat Alloh swt sebagai Tuhan Semesta Alam. Segala Pujian, do'a dan harapan hanya pantas menjadi milik-Nya. Berkat Rahmat dan kekuasannya, peneliti berhasil menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul “Pergeseran Terjemahan Al-Qur'an Bahasa Sunda dalam *Qoeran Tardjamah Soenda* dan *Tafsir Nūrul Bajān* Karya Muhammad Romli: Studi Analisis Q.S. Ali ‘Imron ayat 35-47”. Tidak Lupa Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad swt, semoga kelak kita mendapatkan syafa'at-Nya di hari akhir, amin.

Dalam proses penulisan atau penyelesaian skripsi ini, tentu banyak pihak yang telah membantu penulis baik dalam bentuk inspirasi, koreksi, materi, dukungan semangat dan do'a sehingga karya ini bisa diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada mereka, antara lain:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D beserta jajaran rektor.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum. beserta jajaran, seluruh staf dan karyawan di lingkungan fakultas yang selalu melayani peneliti dengan setulus hati.
3. Ketua dan Sekretaris Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Subkhani Kusuma Dewi, M.A., Ph.D. dan Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum. Yang telah memberikan arahan, dukungan dan inspirasi kepada semua mahasiswa. Terima kasih atas ilmu dan arahan selama penulis mengerjakan tugas akhir skripsi.
4. Dosen Pembimbing Asep Nahrul Musadad, S.Th.I, M.Ag. yang telah memberikan arahan, bimbingan, motivasi, nasihat serta dorongan agar

menyelesaikan skripsi ini, sehingga penulis dapat menyelesaikannya dengan lancar dan baik.\

5. Dosen Pembimbing Akademik, Fitriana Firdausi, S.Th.I.,M.Hum. yang telah memberikan do'a, ilmu dan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis selama proses perkuliahan.
6. Dosen pengampu mata kuliah Pemikiran Tafsir Nusantara, Nafisatul Mu'awwanah, M.A. yang telah memberikan ilmunya di kelas, membimbing dan memberi saran dan ide sehingga penulis mempunyai ide untuk menulis topik ini.
7. Segenap dosen Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, terimakasih atas semua ilmu yang diberikan. Semoga Alloh senantiasa memberikan kesehatan dan kebahagiaan kepada mereka.
8. Orang tua, Teruntuk Mama dan Ayah yang senantiasa memberikan do'a yang menenangkan hati, memberi kasih sayang, dukungan dan motivasi. Semoga Alloh selalu memberikan kesehatan dan kebaikan kepada mereka.
9. Keluarga Besar, Teruntuk teh puput yang mau mengantarkan ke perpus-perpus di bandung, wa tingah dan semua keluarga besar yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Semoga selalu dalam limpahan Rahmat Alloh.
10. Semua guru, guru mulai dari RA Hudalloh, MI Al-Azhar, MTs Pesantren Pembangunan dan MA Al-Hikmah 2. Terima Kasih atas segala ilmu dan pelajaran hidup yang telah diberikan. Semoga Alloh senantiasa memberikan keberkahan kepada mereka.
11. Semua asatidz, pak yai dan bu nyai pengasuh dan pengajar di Pondok Pesantren Pembangunan Miftahul Huda Cigaru 1, Pondok Pesantren Al-Hikmah 2 dan Pondok Pesantren Salafiyah al-Muhsin. Terima kasih atas ilmu dan bimbingannya selama ini. Semoga Alloh melimpahkan rahmat dan keberkahan kepada mereka.
12. Kepada semua pihak yang telah memberikan andil dan membantu selama proses ini. Mohon Maaf belum bisa disebutkan namanya satu persatu. Semoga Alloh membalas kebaikan kalian semua.

13. Kepada diri sendiri, terima kasih sudah bertahan sampai titik ini, terima kasih sudah berjuang sampai di tahap ini, terima kasih sudah berani mengambil keputusan walau sering ragu dan takut akan diri sendiri, terima kasih atas semua perjuangan hebat ini, terus melangkah dan jadi lebih baik setiap harinya.

Akhir kata, semoga ikhtiar berupa skripsi ini bermanfa'at dan dicatat menjadi amal jariyah di sisi Allah swt. Amin.

Yogyakarta, 19 November 2025

Luthi Alifia
NIM. 22105030044



DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN NOTA DINAS	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
ABSTRAK	xiii
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR GAMBAR	xxii
BAB I PENDAHULUAN	2
A. Latar Belakang	2
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Tinjauan Pustaka	9
E. Kerangka Teori	14

F. Metode Penelitian.....	16
G. Sistematika Pembahasan	22
 BAB II DINAMIKA SOSIOLINGUISTIK, POLITIK BAHASA DAN <i>UNDAK</i> <i>USUK BAHASA SUNDA</i>	24
A. PENERJEMAHAN AL-QUR’AN BERBAHASA SUNDA	24
B. DINAMIKA SOSIOLINGUISTIK DAN POLITIK BAHASA DI TATAR SUNDA	27
C. UNDAK USUK BAHASA SUNDA	36
 BAB III MUHAMMAD ROMLI MUFASSIR REFORMIS TANAH SUNDA ..	40
A. BIOGRAFI MUHAMMAD ROMLI.....	40
B. IDEOLOGI REFORMIS MUHAMMAD ROMLI.....	42
C. DUA KARYA MUHAMMAD ROMLI: <i>QOERAN TARDJAMAH</i> SOENDA DAN <i>TAFSIR NŪRUL BAJĀN</i>	48
 BAB IV TERJEMAHAN <i>SURAH ALI ‘IMRAN</i> AYAT 35-47 DAN PERUBAHAN BAHASA TERJEMAHAN DALAM <i>QOERAN TARDJAMAH SOENDA</i> DAN <i>TAFSIR NŪRUL BAJĀN</i>	58
A. TERJEMAHAN DAN KANDUNGAN <i>SURAH ALI ‘IMRAN</i> AYAT 35-47	
58	
B. BENTUK PERUBAHAN BAHASA TERJEMAHAN DALAM <i>QOERAN</i> <i>TARDJAMAH SOENDA</i> DAN <i>TAFSIR NŪRUL BAJĀN</i>	71

C. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERUBAHAN BAHASA DALAM TERJEMAH <i>QOERAN TARDJAMAH SOENDA DAN</i> <i>TAFSIR NURUL BAJAN</i>	88
BAB V PENUTUP.....	100
A. KESIMPULAN	100
B. SARAN	102
DAFTAR PUSTAKA.....	103
CURRICULUM VITAE	107



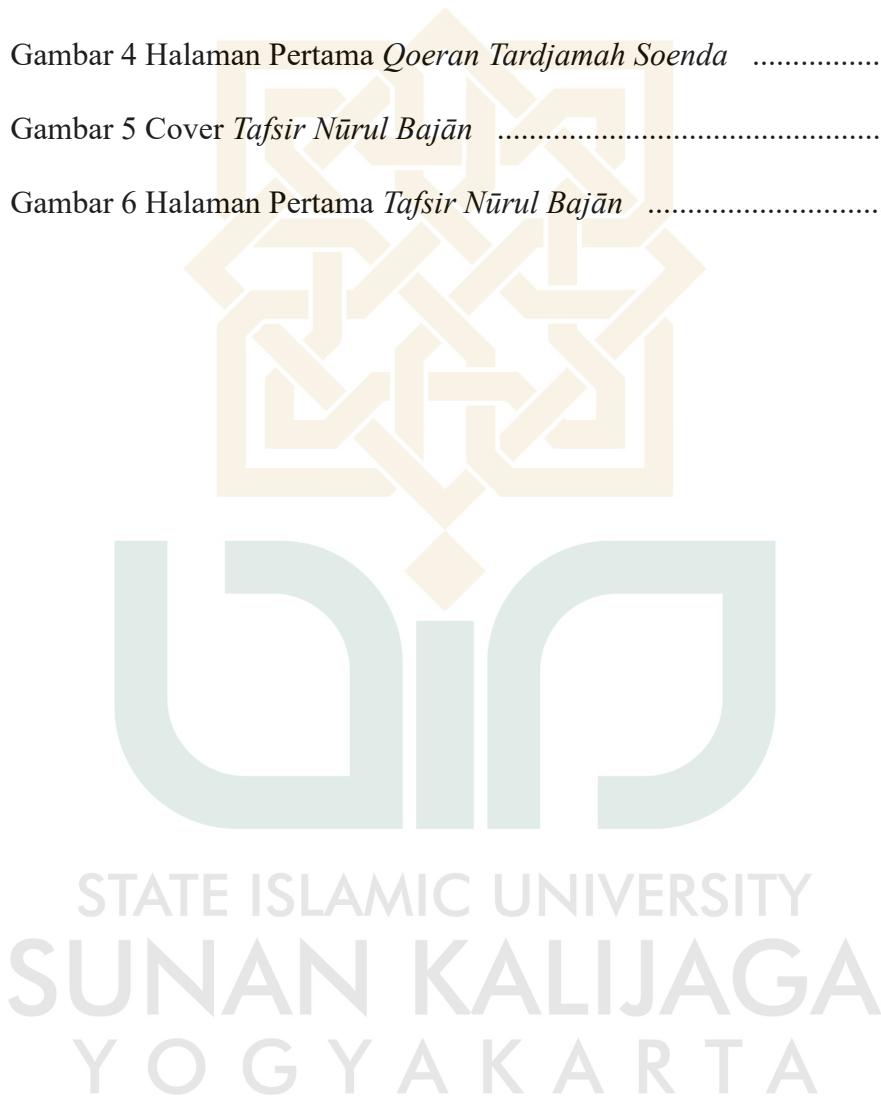
DAFTAR TABEL

Tabel 1 Perbedaan Terjemahan pada Qoeran Tardjamah Soenda dan Tafsir Nūrul Bajān	73
Tabel 2 Penerjemahan kata, selain kata ganti pada Qoeran Tardjamah Soenda dan Tafsir Nūrul Bajān.....	76
Tabel 3 Penerjemahan kata ganti pada Qoeran Tardjamah Soenda dan Tafsir Nūrul Bajān	87
Tabel 4 Karakteristik Qoeran Tardjamah Soenda dan Tafsir Nūrul Bajān.....	98



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Peta Bahasa Sunda	34
Gambar 2 Majalah Tjahja Islam	47
Gambar 3 Cover <i>Qoeran Tardjamah Soenda</i>	49
Gambar 4 Halaman Pertama <i>Qoeran Tardjamah Soenda</i>	49
Gambar 5 Cover <i>Tafsir Nūrul Bajān</i>	52
Gambar 6 Halaman Pertama <i>Tafsir Nūrul Bajān</i>	52



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'ān diturunkan di Tanah Arab dengan menggunakan bahasa Arab.¹ Penurunan al-Qur'ān di tanah Arab dan berbahasa Arab bukan tanpa sebab, Karena Allah menyiapkan hikmah dibalik hal tersebut. Diantara hikmah-hikmah al-Qur'ān diturunkan dengan menggunakan bahasa Arab ialah sastra Arab yang dinilai paling pas dan paling tinggi derajatnya.² Selaras dengan perjuangan dakwah Nabi Muhammad SAW dalam menyebarluaskan agama Islam dan kemenangan Islam di berbagai daerah yang menyebabkan agama Islam semakin tersebar luas sampai diluar Arab, al-Qur'ān tidak hanya dibaca dan dipahami oleh orang Arab saja. Pemahaman non-Arab terhadap al-Qur'ān tentu saja tidak sama dengan pemahaman muslim yang sehari-harinya menggunakan bahasa Arab. Melihat hal tersebut, sampailah kepada pemikiran akan kebutuhan untuk menerjemahkan al-Qur'ān ke dalam berbagai bahasa beserta tafsirnya. Adanya kebutuhan atas hal ini, dinamika penerjemahan serta penafsiran al-Qur'ān ke dalam bahasa lain pun menyebarluas seiring dengan penyebarluasan agama Islam ke berbagai daerah.³

¹ Manna' Khalil al-Qaththan, *Mabahits Fi Ulum al-Qur'an*, (Riyadh: Al-Haramain, T.th), hlm. 18.

² Manna' Khalil al-Qaththan, *Mabahits Fi Ulum al-Qur'an*, ... hlm. 624.

³ Ahmad Baidowi, "Aspek Lokalitas Tafsir Al-Iklil Fi Ma'ani Al-Tanzil Karya KH Mishbah Mushtafa", Vol. 1, *Suhuf*, 2015, hlm. 34.

Penerjemahan ialah pengalihan bahasa dari bahasa asal ke bahasa tujuan atau bahasa lain.⁴ Tidak semudah itu, pengalihan bahasa ini harus memperhatikan banyak hal seperti aspek budaya, sosial dan lain-lain.⁵ Pada mulanya penerjemahan al-Qur'ān ini menuai pro dan kontra dari para ulama. Ulama yang menolak adanya penerjemahan al-Qur'ān ini salah satunya adalah Rashid Rida' dengan argumennya yaitu kekhawatiran akan penodaan dan pengurangan kesakralan al-Qur'ān. Akan tetapi, penerjemahan al-Qur'ān juga didukung oleh ulama-ulama lain seperti Mahmud Syaltut dan Muhammad Muṣṭafa al-Maragi.⁶ Penerjemahan dan penafsiran al-Qur'ān menggunakan bahasa lokal pun sampai kepada bangsa Indonesia. Al-Qur'ān sudah banyak diterjemahkan dan ditafsirkan ke dalam bahasa lokal seperti bahasa Jawa, bahasa Madura, bahasa Sunda dan lain sebagainya. Proses penerjemahan di tanah Sunda itu lebih dahulu daripada proses penafsiran sehingga pada mulanya itu ditemukan terjemahan terlebih dahulu yang kemudian menjadi cikal bakal adanya tafsir.

Salah satu tokoh yang berkontribusi dalam penerjemahan al-Qur'ān ke bahasa lokal ialah Muhammad Romli yang berasal dari Jawa Barat. Kontribusi pertama beliau terhadap penerjemahan al-Qur'ān ke dalam bahasa

⁴ Al-Dzahabi, *Al-Tafsir Wa Al-Mufassirun*, (Kairo: Maktabah Wahbah, T.th), hlm. 19.

⁵ Jajang A. Rohmana, dkk. *Al-Qur'an, Bahasa Sunda, Dan Moderasi Islam: Dinamika Penyusunan Terjemah Al-Qur'an dan Bahasa Sunda 2018-2019*, (Jakarta: Litbangdiklat Press, 2020), hlm. 1-2.

⁶ Jajang A. Rohmana, dkk. *Al-Qur'an, Bahasa Sunda, Dan Moderasi Islam: Dinamika Penyusunan Terjemah Al-Qur'an dan Bahasa Sunda 2018-2019*, ... hlm. 15.

lokal ialah adanya *Qoeran Tardjamah Soenda* yang diyakini sebagai karya pertamanya.⁷

Bahasa Arab sebagai bahasa al-Qur'an tidak didapati yang dinamakan dengan tingkatan kebahasaan yang menunjukkan perbedaan status sosial.⁸ Akan tetapi, sebagai bahasa sasaran penerjemahan yaitu bahasa lokal mempunyai tingkatan kebahasaan atau yang disebut dengan *unggah ungguh* bahasa dalam bahasa Jawa dan *undak usuk* bahasa dalam bahasa Sunda. Secara umum, tingkatan kebahasaan atau undak usuk bahasa dalam bahasa Sunda dibagi menjadi tiga yaitu Bahasa *Loma*, Bahasa Kasar dan Bahasa *Hurmat*.⁹ Lebih ringkasnya lagi, bahasa Sunda itu dibagi menjadi bahasa *loma* (akrab) dan bahasa *lemes* (hurmat). Bahasa sunda *loma* biasa disebut juga dengan bahasa Sunda akrab atau tidak *hurmat*, tingkatan bahasa ini biasanya dipakai dalam keadaan santai atau dalam bahasa Jawa mirip dengan tingkatan bahasa *ngoko*. Sedangkan, bahasa Sunda *lemes* atau *hurmat* merupakan bahasa Sunda yang digunakan dalam keadaan formal atau digunakan saat berbicara kepada orang yang lebih tua atau lebih tinggi derajatnya yang biasanya dalam tingkatan kebahasaan bahasa Jawa disebut dengan bahasa Jawa *kromo*.

Salah satu karya lokal yang menerapkan aspek kebahasaan di dalam isinya adalah *Qoeran Tardjamah Soenda* dan *Tafsir Nūrul Bajān* karya

⁷ Jajang A. Rohmana, "Kajian Al-Qur'an di Tatar Sunda Sebuah Penelusuran Awal", Vol. 6, *Suhuf*, 2013, hlm. 208.

⁸ Johanna Pink, *Fathers and Sons, Angels and Woman: Translation, Exegesis and social hierarchy in Javanese Tafsir*, (New York: Routledge, 2024), hlm. 99.

⁹ Neng Rani D. C. J, dkk. "Pengenalan Undak Usuk Bahasa Sunda pada Anak Usia Dini di Desa Bakom", Vol. 1, *Jassa: Jurnal Abdimas Sang Pencerah*, 2023, hlm. 15.

Muhammad Romli. *Qoeran Tardjamah Soenda*, sesuai dengan namanya hanya menerjemahkan al-Qur'an ke dalam bahasa lokal tanpa menambahi penjelasan atau penafsiran. Selain itu, *Qoeran Tardjamah Soenda* ini merupakan titik dari karya-karyanya yang dihasilkan setelahnya. Selang beberapa tahun, lebih tepatnya sekitar 10 tahun, Muhammad Romli menuliskan sebuah tafsir al-Qur'an yang berjudul *Tafsir Nūrul Bajān* yang berisikan ayat, terjemah ayat dan penafsiran. Pada karyanya yang pertama yaitu *Qoeran Tardjamah Soenda*, Muhammad Romli menerjemahkan al-Qur'an menggunakan bahasa sunda *loma* (tidak hurmat). Akan tetapi, pada karyanya yang selanjutnya yaitu *Tafsir Nūrul Bajān*, Muhammad Romli menerjemahkan al-Qur'an menggunakan bahasa Sunda *lemes* (halus atau *hurmat*).¹⁰

Pada dua karya diatas yaitu *qoeran tardjamah soenda* dan *tafsir nūrul bajān*, keduanya sama-sama lahir setelah kemerdekaan yaitu tahun 1950 dan tahun 1960. Dua karya tersebut hanya terpaut 10 tahun, akan tetapi menunjukkan tingkatan kebahasaan yang berbeda seperti telah dijelaskan sebelumnya. Prof. Jajang A. Rohmana sebagai pakar tafsir di ranah Sunda menyatakan bahwa karya yang berada di ranah sunda baik itu berupa tafsir atau terjemahan yang lahir sebelum kemerdekaan itu cenderung menggunakan bahasa yang lebih bebas dan belum terikat dengan aturan hierarki kebahasaan. Selanjutnya, karya yang lahir setelah kemerdekaan itu cenderung lebih memperhatikan hierarki kebahasaan yang menekankan aspek kehalusan bahasa

¹⁰ Jajang A. Rohmana, "Kajian Al-Qur'an di Tatar Sunda Sebuah Penelusuran Awal", Vol. 6, *Suhuf*, 2013, hlm. 208.

atau bahasa hormat.¹¹ Dua karya yang telah disebutkan diatas yaitu *Qoeran Tardjamah Soenda* dan *Tafsir Nūrul Bajān* merupakan karya yang lahir setelah kemerdekaan yang seharusnya menurut pernyataan Prof. Jajang diatas itu seharusnya karya tersebut sudah menerapkan hierarki kebahasaan di dalam penafsiran atau penerjemahannya. Akan tetapi, disini penulis menemukan sebuah fakta bahwa *Qoeran Tardjamah Soenda* yang lahir pada tahun 1950 itu cenderung menerapkan gaya bahasa yang bebas dan santai. Selanjutnya, penulis melihat karya yang lahir setelahnya yaitu *Tafsir Nūrul Bajān* yang ditulis 10 tahun setelahnya itu sudah menggunakan hierarki kebahasaan pada penerjemahan dan penafsirannya. Melihat fakta ini, pada penelitian kali ini penulis juga akan menganalisis alasan mengapa *qoeran tardjamah soenda* yang lahir setelah kemerdekaan ditulis menggunakan bahasa yang santai dan sepuluh tahun kemudian *tafsir nūrul bajān* ditulis menggunakan bahasa yang lebih halus. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk melengkapi temuan atau penelitian yang sudah ada sebelumnya terkait dengan dinamika bahasa sunda dalam karya tafsir dan terjemahan Al-Qur’ān.

Penerjemahan yang pertama dan kedua ini yang berselang sekitar 10 tahunan ini mengalami pergeseran dari bahasa Sunda *loma* menjadi bahasa Sunda halus atau *lemes*. Pergeseran atau perubahan bahasa ini, salah satunya terlihat dalam penggunaan kata ‘*maneh*’ pada *Qoeran Tardjamah Soenda* sebagai kata ganti orang kedua yang ditunjukkan kepada Nabi Muhammad

¹¹ Jajang A.Rohmana ,”Memahami al-Qur’ān dengan Kearifan Lokal: Nuansa Budaya Sunda dalam Tafsir al-Qur’ān berbahasa Sunda”, Vol. 3, *Journal of Qur’ān and Hadith Studies*, 2014, hlm. 84.

SAW, yang mana kata ‘*maneh*’ ini merupakan bahasa Sunda *loma*. Sedangkan, pada karya selanjutnya yaitu *Tafsir Nūrul Bajān* dalam terjemahannya menggunakan kata ‘*andjeun*’ sebagai kata ganti orang kedua yang ditunjukkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang mana kata ‘*andjeun*’ ini merupakan bahasa Sunda *lemes* atau halus. Penerjemahan dengan kata ‘*maneh*’ dan ‘*andjeun*’ ini salah satunya dapat dilihat pada terjemahan Surah Ali Imran ayat 3. Qoeran Tardjamah Soenda menerjemahkan ayat tersebut dengan *AndjeunNa geus noeronkeun kitab ka maneh (Muhammad)*,¹² disamping itu *Tafsir Nūrul Bajān* menerjemahkannya dengan *Andjeunna geus nurunkeun ka andjeun (Muhammad)*.¹³ Dua terjemahan tersebut memilih dixi kata yang berbeda pada penerjemahan orang kedua yang ditunjukkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Pergeseran atau perubahan bahasa yang terdapat pada terjemahan Sunda pun tidak hanya sebatas pada penggunaan kata ganti orang kedua yang ditunjukkan kepada Nabi Muhammad SAW. Salah satu bagian al-Qur’ān yang didapati banyak dialog serta memungkinkan untuk diteliti lebih dalam lagi ialah Surah Ali Imran ayat 35-47. Surah Ali Imran ayat 35-47 ini berisi banyak komunikasi atau dialog yang menunjukkan komunikasi manusia dengan Tuhan, Malaikat dengan manusia serta manusia dengan manusia, hal tersebut menuntut adanya kepekaan dalam penggunaan bahasa atau tingkatan kebahasaan (*undak usuk* bahasa). Mulai dari komunikasi manusia dengan Tuhan yang direpresentasikan dalam dialog antara istri Imran atau Ibu Maryam dengan

¹² Muhammad Romli, *Qoeran Tardjamah Soenda*, (Bandung: Pustaka Islam, 1950), hlm. 92.

¹³ Muhammad Romli, *Tafsir Nurul Bajan*, (Bandung: Perboe, 1960), hlm. 878.

Allah dalam bentuk do'a, komunikasi antara manusia dengan manusia lainnya yang direpresentasikan dalam dialog Nabi Zakariya dengan Maryam serta komunikasi antara malaikat dengan manusia yang direpresentasikan dalam dialog antara malaikat dan maryam. Dengan demikian, analisis pada Surah Ali 'Imran ayat 35-47 ini akan memperlihatkan bagaimana penerjemah atau penafsir memilih diksi kata yang sesuai yang diperlihatkan dalam dua karyanya yaitu *qoeran tardjamah soenda* dan terjemahan dalam *tafsir nūrul bajān* serta bagaimana nilai-nilai budaya sunda yaitu bahasa sunda diintegrasikan ke dalam penerjemahan al-Qur'an ke dalam bahasa lokal.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dan untuk memfokuskan pembahasan, maka dibuatlah rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk-bentuk pergeseran bahasa yang terdapat dalam *Qoeran Tardjamah Soenda* dan terjemahan dalam *Tafsir Nūrul Bajān* dalam Surah Ali 'Imran ayat 35-47 ?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi peralihan bahasa dalam terjemahan bahasa Sunda dari *qoeran tardjamah soenda* ke terjemahan dalam *tafsir nūrul bajān*?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis bentuk-bentuk perubahan atau pergeseran bahasa yang terdapat dalam Surah Ali ‘Imran ayat 35-47 pada *qoeran tardjamah soenda* dan terjemahan dalam *tafsir nūrul bajān*.
2. Untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi terjadinya pergeseran bahasa dalam kedua karya tersebut.

2. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya rumusan masalah dan tujuannya tersebut, kegunaan penelitian ini ialah sebagai bentuk kontribusi terhadap studi tafsir lokal dan sebagai warna baru dalam kajian Al-Qur’ān yang meliputi tafsir dan terjemahnya di ranah nusantara khususnya sunda yang dinilai masih kurang banyak dikaji. Selain itu, penelitian ini juga sebagai bentuk pelestarian karya tafsir dan terjemahan sunda yang memberikan pemahaman bahwa perkembangan suatu bahasa di suatu daerah pun sedikit banyak akan mempengaruhi dinamika penerjemahan serta penafsiran al-Qur’ān.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka merupakan hal yang penting dalam suatu penelitian agar penulis bisa melihat bagaimana peneliti-peneliti sebelumnya telah mempelajari sesuatu hal yang bisa dikatakan satu tema atau tema yang berdekatan dan untuk mencari *gap* atau celah kosong pada penelitian-penelitian yang telah ada sebelumnya. Penelitian ini memuat beberapa hal yang menjadi kata kunci untuk ditelaah lebih dalam pada penelitian-penelitian yang sebelumnya, yaitu mengenai objek atau kacamata yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *qoeran tardjamah soenda* dan *tafsir nūrul bajān*, unggah

ungguh atau undak usuk kebahasaan dalam tafsir, dinamika penerjemahan al-Qur'an di Indonesia, sosiolinguistik dan kebijakan bahasa. Berikut ini akan dipaparkan mengenai penelitian-penelitian yang sudah ada sebelumnya yang relevan dengan penelitian kali ini, sebagai berikut:

Pertama, penelitian dalam artikel *tajdid* yang berjudul "Vernakularisasi dalam Tafsir Basa Sunda: Studi Atas *Tafsir Nūrul Bajān* Karya Muhammad Romli dan H.N.S Midjaja" yang ditulis oleh Reni Nurmawati, Mohamad Mualim dan Ida Kurnia Shofa. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode analisis-deskriptif. Penelitian ini menjelaskan vernakularisasi yang terdapat pada kitab *tafsir Nūrul Bajān*. Vernakularisasi ini mencakup stratifikasi kebahasaan atau *undak usuk* kebahasaan, gambaran alam sunda dan ungkapan tradisional sunda. Penelitian ini memberi kesimpulan bahwa *tafsir nūrul bajān* ini menerapkan undak usuk bahasa yang diperlihatkan dalam penggunaan kata *arandjeun*, *manehna*, *ngadeg* dan lain-lain. Selain itu, *tafsir nūrul bajān* juga memperlihatkan sisi alam kesundaan yang ada di dalam penafsiran Surah Ali 'Imran ayat 15 yang dijelaskan dengan alam yang dihujani air dari langit yang menumbuhkan tanaman petani, kemudian tanaman petani itu menguning, hal itu memperlihatkan alam sunda yang subur. Terakhir yaitu ungkapan tradisional sunda yang diperlihatkan dalam penafsiran Surat Ali 'Imran ayat 13 dengan menyebutkan peribahasa sunda yaitu *mung kedah buleud tekad dan ngahidji sabilulungan* yang berarti harus membulatkan tekad atau sungguh-sungguh

serta harus gotong royong atau bekerja sama.¹⁴ Pada penelitian ini sudah disinggung mengenai undak usuk bahasa yang terdapat pada kitab *tafsir nūrul bajān*. Akan tetapi, penelitian ini sama sekali tidak menyinggung *qoeran tardjamah seonda* yang merupakan karya pertama Muhammad Romli. Sedangkan, penulis disini ingin memfokuskan pada dinamika pergeseran kebahasaan yang terdapat pada *qoeran tardjamah soenda* dan terjemahan dalam *tafsir nūrul bajān*.

Kedua, penelitian yang berjudul “ Al-Qur’ān, Bahasa Sunda dan Moderasi Islam: Dinamika Penyusunan Terjemahan Al-Qur’ān dan Bahasa Sunda 2018-2019” yang ditulis oleh Jajang A Rohmana, Rosihon Anwar, Dadang Darmawan, Wawan Hermawa dan Dede Burhanudin. Penelitian ini menyajikan data-data mengenai perkembangan dan periodesasi Terjemahan Al-Qur’ān dalam Bahasa Sunda yang dibagi ke dalam tiga periode yaitu periode pertama yang mencakup tahun 1600an sampai tahun 1900 an, periode kedua yaitu sekitar tahun 1900an sampai 1930 an dan periode ketiga yaitu 1930an sampai sekarang. Penelitian ini juga menjelaskan mengenai bentuk-bentuk terjemahan, karakteristik terjemahan dan dinamika penerjemahan.¹⁵ Penelitian ini terbilang lengkap dalam ihwal penerjemahan yang ada di tatar sunda dan memaparkan banyak hal diantaranya *qoeran tardjamah soenda* dan *tafsir nūrul bajān*. Akan tetapi, penulis belum menemukan alasan terperinci atau eksplisit

¹⁴ Reni Nurmawati, dkk. “Vernakularisasi Dalam Tafsir Basa Sunda: Studi Atas Tafsir Nurul Bajan Karya Muhammad Romli dan H.N.S Midjaja”, Vol.22, *Tajdid*, 2023, hlm. 452.

¹⁵ Jajang A Rohmana, dkk. *Al-Qur’ān, Bahasa Sunda, Dan Moderasi Islam: Dinamika Penyusunan Terjemahan Al-Qur’ān dan Bahasa Sunda 2018-2019*, (Jakarta: Litbangdiklat Press, 2020), hlm. v.

mengenai alasan mengapa *qoeran tardjamah soenda* dan *tafsir nūrul bajān* mempunyai karakteristik yang terlihat berbeda yang akan menjadi objek fokus pembahasan nanti.

Ketiga, skripsi yang berjudul “ Analisis Sosiolinguistik pada polarisasi hierarki bahasa Jawa dalam *Tafsir Al-Ibriz Li Ma’rifah Tafsir Al-Qur’ān Al-‘Aziz* Karya K.H. Bisri Musthafa” yang ditulis oleh Mohammad Chaudi Al-Anshori. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang membahas tentang bagaimana struktur hierarki bahasa Jawa muncul dalam *Tafsir al-Ibriz*. Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiolinguistik untuk menelaah keterkaitan antara pengguna bahasa dan konteks sosial-keagamaan di sekitar tafsir tersebut. Fokus pembahasannya mencakup analisis terhadap polarisasi hierarki bahasa dalam ayat-ayat yang memuat dialog antara malaikat dan manusia, serta pengaruh pemikiran teologis terhadap penggunaan bahasa tersebut. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa struktur kebahasaan dalam *Tafsir al-Ibriz* dipengaruhi oleh latar belakang sosial dan religius sang penafsir, yakni sebagai seorang Jawa dari wilayah pesisir dan lingkungan pesantren. Adapun penelitian yang penulis lakukan memiliki fokus yang berbeda yaitu pada bahasa Sunda dan dua karya berbahasa Sunda yaitu *Qoeran Tardjamah Soenda* dan *Tafsir Nūrul Bajān*.¹⁶

¹⁶ Mohammad Chaudi Al-Anshori, “Analisis Sosiolinguistik Pada Polarisasi Hierarki Bahasa Jawa Dalam *Tafsir Al-Ibriz Li-Ma’rifah Tafsir Al-Qur’ān Al-‘Aziz* Karya K.H. Bisri Musthafa”, Skripsi UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2021, hlm. 115.

Keempat, skripsi yang berjudul “ Penggunaan Bahasa *Krama Inggil Dalam Penyifatan Allah: Kajian Sosiolinguistik dan Pragmatik dalam Tafsir Al-Qur’ān Al-Ibriz Karya Bisri Mustofa” yang ditulis oleh Anisa Yaumil Maghfiroh yang mengkaji bagaimana sifat-sifat Allah digambarkan dalam Tafsir al-Ibriz melalui pendekatan sosiolinguistik dan pragmatik yang dikaitkan dengan realitas sosial di masyarakat. Penelitian ini merupakan bentuk alih kode, yakni peralihan dari bahasa Jawa *ngoko* ke bahasa Jawa *kromo* yang didorong oleh prinsip sopan santun dan etika komunikasi.¹⁷ Pada penelitian ini objek material berbeda dengan apa yang akan penulis teliti yaitu bahasa sunda dan *Qoeran Tardjamah Soenda* dan *Tafsir Nūrul Bajān*.*

Kelima, penelitian yang berjudul “Problematika Tingkatan Bahasa dan Stratifikasi Sosial Dalam Penggunaan *Undak Usuk* Bahasa Sunda” yang ditulis oleh Elis Suryani dan Rangga Saptya. Penelitian ini termasuk penelitian dengan metode deskriptif analisis komparatif. Penelitian ini membahas mengenai *Undak Usuk* Bahasa Sunda yang dipengaruhi oleh *Unggah Ungguh* Bahasa Sunda yang menimbulkan adanya stratifikasi Bahasa Sunda. Penelitian kali ini pun membahas mengenai kata-kata dalam bahasa Sunda yang sering dipakai tidak pada tempat semestinya. Beberapa kata memang dikhusruskan untuk digunakan oleh manusia dan beberapa kata lain khusus digunakan untuk

¹⁷Anisa Yaumil Maghfiroh, “Penggunaan Bahasa Krama Inggil dalam penyifatan Allah: Kajian Sosiolinguistik dan pragmatik dalam Tafsir Al-Qur’ān Al-Ibriz Karya Bisri Mustofa”, Skripsi IAIN Ponorogo, Ponorogo,2023, hlm. 72.

hewan. Mengenai hal itu, masih banyak yang belum bisa menempatkan kata-kata sesuai dengan tempatnya.¹⁸

Dari penelitian-penelitian yang sudah ada sebelumnya, belum ditemukan penelitian mengenai *Qoeran Tardjamah Soenda* dan *Tafsir Nūrul Bajān* yang difokuskan pada Surah Ali Imran ayat 35-47 untuk menganalisis perubahan atau pergeseran bahasa yang ada di dalam kedua karya tersebut dan faktor-faktor yang melatarbelakangi perubahan tersebut yang akan dikupas melalui kacamata sosiolinguistik dan politik bahasa.

E. Kerangka Teori

Penerjemahan adalah sebuah kegiatan untuk mengalihbahasakan dari bahasa asal ke bahasa sasaran atau bahasa tujuan. Dalam kasus ini yaitu pengalihan bahasa dari bahasa Arab ke bahasa lokal. Bahasa Arab tidak ditemukan yang dinamakan dengan tingkatan kebahasaan.¹⁹ Sementara itu, bahasa lokal khususnya bahasa Sunda ditemukan yang dinamakan dengan tingkatan kebahasaan. Hal ini menjadi salah satu aspek penting yang harus diperhatikan dalam kerja penerjemahan ini. Dalam cara kerja penerjemahan, ada dua penekanan yang sulit untuk digabungkan dalam satu waktu bersamaan. Pertama, penekanan terhadap bahasa sasaran yang tujuannya adalah kemudahan pembaca dalam membaca terjemahan. Kedua, penekanan terhadap bahasa sumber yang menjadikan terjemahan lebih lengkap, detail dan memuat

¹⁸ Elis Suryani, dkk. "Problematika Tingkatan Bahasa Dan Stratifikasi Sosial Dalam Penggunaan Undak Usuk Bahasa Sunda", Vol. 3, *Kabuyutan*, 2024, hlm. 162.

¹⁹ Johanna Pink, *Fathers and Sons, Angels and Woman: Translation, Exegesis and social hierarchy in Javanese Tafsir*, (New York: Routledge, 2024), hlm. 99.

semua makna yang ingin disampaikan oleh bahasa sumber.²⁰ Kedua hal ini biasanya sulit disatukan dalam satu waktu, sehingga penerjemah harus memilih satu diantara keduanya.

Ada beberapa pendapat mengenai teknik atau cara kerja penerjemahan ini, diantaranya yaitu cara kerja penerjemahan menurut Molina dan Albir, Nida dan Taber, Roger T. Bell dan masih banyak lagi. Akan tetapi, pada penelitian ini hanya akan menampilkan cara kerja penerjemahan menurut tiga tokoh tersebut karena tiga teori tersebut menjelaskan proses, teknik dan hasil akhir terjemahan seperti yang akan dijelaskan selanjutnya. Nida dan Taber memaparkan tiga skema penerjemahan. Pertama yaitu menganalisis teks bahasa sumber yang meliputi gramatikal, makna kata dan makna kombinasi kata. Kedua yaitu mentransferkan analisis yang diperoleh dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran. Terakhir yaitu restrukturisasi atau penataan ulang materi terjemahan agar sepenuhnya dapat diterima dalam bahasa sasaran.²¹

Molina dan Albir merincikan penerjemahan ini ke dalam beberapa teknik, yaitu Adaptasi budaya dari bahasa sumber ke budaya bahasa sasaran, Amplifikasi yaitu menambahkan informasi atau keterangan yang tidak ada di bahasa sumber yang dapat berupa tambahan keterangan, parafrase dan lain sebagainya, Generalisasi penggunaan istilah ketika tidak ditemukan ungkapan yang sama, Padanan yang telah ditetapkan agar menghasilkan teks yang setara

²⁰ Jajang A. Rohmana, *Terjemahan Al-Qur'an Kaum Reformis: Ideologi, Literasi dan Kemodernan di Jawa Barat*, (Bandung: Unipi Press, 2025), hlm. 174.

²¹ Ilzamudin Ma'mur, "Proses Penerjemahan: Deskripsi Teoritik", *ALQALAM*, 2007, hlm. 424.

dan masih banyak lagi.²² Terakhir yaitu Roger T. Bell membagi cara kerja penerjemahan ini menjadi tiga tahapan. Pertama yaitu menganalisis, memahami dan menangkap maksud dari bahasa sumber atau bahasa asal yang meliputi sintaktik, semantik dan pragmatik. Kedua yaitu sintesis lalu mengevaluasi bahasa sasaran dari aspek niat penerjemahan dan kebutuhan serta harapan calon pembaca. Terakhir yaitu mengevaluasi dan menyunting masalah-masalah yang berkaitan dengan kohesi dan koherensi.²³

Dari pemaparan teori-teori tersebut, penelitian ini akan melihat bagaimana bahasa Arab diterjemahkan ke dalam bahasa Sunda khususnya dalam *Qoeran Tardjamah Soenda* dan *Tafsir Nūrul Bajān*. Selain itu, teori-teori tersebut juga akan melihat strategi penerjemah yaitu Muhammad Romli ketika menghadapi dua budaya yang berbeda khususnya dalam tingkatan kebahasaan atau *undak usuk* bahasa Sunda dan kesesuaian terjemahan dengan kebutuhan pembaca.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah sebuah metode penelitian yang bertujuan untuk memahami atau menganalisis suatu fenomena atau konteks tertentu melalui pendekatan

²² Akmaliyah, dkk. "Methods and Techniques in Translation: Qur'anic Commentaries in Indonesian and Sundanese Languages" *International Journal Of Special Education*, 2022, hlm. 15439.

²³ Ilzamudin Ma'mur, "Proses Penerjemahan: Deskripsi Teoritik", *ALQALAM*, 2007, hlm. 426.

dekscriptif dan interpretatif.²⁴ Selain itu, penelitian ini pun termasuk ke dalam penelitian yang sifatnya kepustakaan atau *library research* yang nantinya akan menelusuri tulisan-tulisan atau data-data yang relevan yang terdapat pada literatur-literatur berkaitan.

2. Sumber Data

Sumber data pada penelitian kali ini dibagi menjadi dua kategori yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer pada penelitian kali ini adalah *Qoeran Tardjamah Soenda* dan *Tafsir Nūrul Bajān* Karya Muhammad Romli. *Qoeran Tardjamah Soenda* merupakan sebuah karya yang termasuk ke dalam kategori Terjemahan Al-Qur'an karena di dalamnya tidak terdapat penambahan isi. *Qoeran Tardjamah Soenda* ini menggunakan bahasa latin dan berisi 30 juz yang dibagi menjadi 3 seri yang setiap seri nya berisi 10 juz.²⁵ Termasuk sumber data primer juga yaitu *Tafsir Nūrul Bajān* yang merupakan Karya Muhammad Romli yang berkolaborasi dengan H. N. S. Midjaja yang termasuk ke dalam kategori Tafsir al-Qur'an. *Tafsir Nūrul Bajān* ini memuat ayat, terjemahan ayat dan penafsiran.²⁶ Akan tetapi, penelitian kali ini hanya akan melihat atau fokus terhadap terjemahan ayat yang terkandung di dalam *Tafsir Nūrul Bajān*.

Sumber data sekunder pada penelitian kali ini terbagi menjadi beberapa poin yaitu yang berkaitan dengan Muhammad Romli beserta Karyakaryanya, penerjemahan al-Qur'ān, Sosiolinguistik, politik bahasa, *Undak*

²⁴ M.Fathun Niam, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Widina Media Utama, 2024), hlm. 18.

²⁵ Muhammad Romli, *Qoeran Tardjamah Soenda*, (Bandung: Pustaka Islam, 1950)

²⁶ Muhammad Romli dan H. N. S Midjaja, *Tafsir Nurul Bajan*, (Bandung: Perboe, 1960)

Usuk Bahasa Sunda dan hal-hal yang terkait dengan penelitian ini yang berupa buku, jurnal-jurnal atau literatur lain.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pada pengumpulan data ini, penulis akan terfokuskan kepada data yang berasal dari jurnal-jurnal, buku-buku atau literatur yang berkaitan dengan tema penelitian ini. Setelah itu, penulis akan menyandingkan terjemahan Surah Ali ‘Imran ayat 35-47 pada kedua objek utama yaitu *Qoeran Tardjamah Soenda* dan terjemahan dalam *Tafsir Nūrul Bajān*. Setelah itu, penulis akan mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan Muhammad Romli dan hal-hal yang berkaitan dengan *Qoeran Tardjamah Soenda* dan *Tafsir Nūrul Bajān* dari sisi eksternalnya seperti hal ihwal yang terjadi pada rentang kepenulisan kedua karya tersebut dan data-data yang berkaitan dengan penelitian ini yang meliputi faktor budaya dan faktor politik yang terjadi pada masa kepenulisan kedua karya tersebut.

4. Metode Analisis Data

Data yang telah terkumpul itu selanjutnya akan dianalisis secara mendalam menggunakan metode deskriptif-analitis. Pertama, penulis akan memaparkan kembali mengenai *undak usuk* bahasa yang ada di dalam Bahasa Sunda secara singkat, karena sudah dijelaskan secara terperinci di bab sebelumnya. Kedua, penulis akan memaparkan bagaimana *Qoeran Tardjamah Soenda* dan *Tafsir Nūrul Bajān* menerjemahkan Surah Ali Imran ayat 35-47 ini. Ketiga, penulis akan menyandingkan kedua data terjemahan atas Surah Ali ‘Imran ayat 35-47 yang kemudian akan dibandingkan dan

dianalisis dari sisi kebahasaannya atau *undak usuk* bahasa Sunda. Setelah terlihat data mengenai perbandingan bahasa yang terdapat pada kedua terjemahan tersebut, selanjutnya penulis akan menganalisis hal-hal yang eksernal dari teks tersebut yang mungkin mempengaruhi adanya perubahan atau pergeseran bahasa yang tampak pada *Qoeran Tardjamah Soenda* dan *Tafsir Nūrul Bajān*. Hal ini bisa berupa politik, budaya atau isu-isu yang beredar disekitar tahun dan tempat dimana kedua karya ini ditulis untuk menganalisis faktor apa yang menyebabkan kedua karya yang berselang 10 tahun ini mempunyai rasa bahasa yang berbeda.

Dua pisau analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sosiolinguistik dan kebijakan bahasa yang akan dijadikan sebagai pendekatan untuk menggali makna eksternal dari kedua karya tersebut. Sosiolinguistik ialah suatu cabang ilmu linguistik yang erat hubungannya dengan bagaimana bahasa itu digunakan dalam suatu masyarakat, baik itu berupa dialek atau hal lain. Sosiolinguistik menurut Hudson adalah kajian mengenai bahasa dan kaitannya dengan masyarakat.²⁷ Pada pendekatan sosiolinguistik ini, terdapat beberapa kajian utama yaitu variasi bahasa yang muncul sebagai respons terhadap perbedaan status sosial, etnis, gender, usia dan latar belakang budaya. Variasi bahasa terkandung di dalamnya beberapa hal seperti perbedaan dialek hingga pemilihan gaya bahasa yang sesuai dengan konteks sosial.²⁸ Pada intinya, sosiolinguistik itu meliputi tiga hal utama yaitu bahasa,

²⁷ Basuki Suhardi, *Pedoman Penelitian Sosiolinguistik*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2009), hlm. 6.

²⁸ Rivandi Anju, dkk. "Analisis Sosiolinguistik: Perspektif Bahasa Dalam Masyarakat", Vol. 1, *Realisasi: Ilmu Pendidikan, Seni Rupa dan Desain*, 2024, hlm. 238-240.

masyarakat dan hubungan antara bahasa dan masyarakat.²⁹ Sosiolinguistik dibagi menjadi dua yaitu sosiolinguistik makro dan mikro. Sosiolinguistik makro yaitu menganalisis bahasa dan masyarakatnya dalam lingkup yang lebih besar seperti bangsa atau negara. Sementara, sosiolinguistik mikro yaitu menganalisis bahasa dan masyarakat dalam lingkup kecil seperti individu atau sebagian kelompok kecil saja.³⁰

Kajian Al-Qur'an dan Tafsir yang dikaitkan dengan sosiolinguistik sebenarnya sudah menjadi pembahasan lama. Amin Al-Khulli dalam bukunya *Manahij Tajdid* menyatakan bahwa *dirosah* atau studi Al-Qur'an dan Tafsir ini meliputi dua hal yaitu studi eksternal dan internal teks.³¹ Studi internal teks meliputi kebahasaan itu sendiri seperti *qira'at*, kodifikasi al-Qur'an dan lain sebagainya. Sementara studi eksternal teks itu meliputi hal-hal diluar teks itu sendiri bisa berupa kondisi masyarakat saat turunnya wahyu tersebut dan hal-hal yang berkaitan dengan Al-Qur'an tersebut dari sisi eksternal. Hal ini selaras dengan kajian sosiolinguistik yang membahas bahasa dan masyarakat. Jadi, kajian al-Qur'an dan Tafsir bisa didekati dengan berbagai macam ilmu, salah satunya sosiolinguistik. Salah satu kajian al-Qur'an dan Tafsir dengan menggunakan pendekatan sosiolinguistik sudah pernah dituliskan oleh M. Faisol Fatawi dalam bukunya yang berjudul *Tafsir Sosiolinguistik*. *Tafsir sosiolinguistik* merupakan perspektif yang digunakan untuk memahami al-

²⁹ Roger T. Bell, *Sociolinguistic Goals, Approach and Problems*, Terj. Abd. Syukur Ibrahim, (Surabaya: Usaha Nasional, 1995), hlm. 44.

³⁰ Roger T. Bell, *Sociolinguistic Goals, Approach and Problems*, Terj. Abd. Syukur Ibrahim, (Surabaya: Usaha Nasional, 1995), hlm. 44.

³¹ Amin Al-Khulli, *Manahij Tajdid*, (Daar al-Ma'arif: September, 1961), hlm. 307.

Qur'ān sebagai fakta bahasa yang tidak bisa dipisahkan dari konteks sosial budaya.³²

Selain sosiolinguistik, kebijakan bahasa atau politik bahasa juga dijadikan sebagai sebuah pendekatan pada penelitian kali ini. Kebijakan bahasa atau meminjam istilah bernard spolsky yaitu *language policy* adalah suatu kebijakan bahasa yang mencakup beberapa hal seperti pola pilihan bahasa, nilai dan ragam bahasa dan upaya yang dilaksanakan oleh beberapa pihak untuk mengubah pilihan tersebut. Termasuk dalam hal ini juga upaya untuk membatasi bahasa yang dianggap buruk dan mendorong bahasa yang dianggap baik. Seperti hal nya orang tua yang berwenang untuk membatasi pilihan bahasa anaknya, pemerintah atau instansi atau organisasi pun berwenang untuk membatasi pilihan bahasa yang dipakai oleh masyarakatnya. Kebijakan bahasa bisa juga dimaknai sebagai manajemen bahasa yang mencirikan adanya upaya yang dilakukan oleh seseorang yang memiliki atau diasumsikan memiliki otoritas untuk mengubah praktik-praktik bahasa.³³ Dalam politik bahasa atau kebijakan bahasa ini, ada beberapa hal penting yang diperhatikan yaitu praktik bahasa, ideologi bahasa, dan kebijakan yang dihasilkan dari suatu manajemen bahasa yang berusaha untuk mengubah pilihan bahasa suatu masyarakat.

Berdasarkan hal tersebut, pada penelitian kali ini penulis akan menganalisis praktik bahasa yang dipakai oleh Muhammad Romli sebagai

³² M. Faisol Fatawi, *Tafsir Sosiolinguistik : Memahami Huruf Muqathā'ah dalam Al-Qur'an*, (Malang: UIN-Malang Press: 2009), hlm. 18.

³³ Bernard Spolsky, "Language in Its Social Context", *Journal of Baltic Studies*, Vol. 36, No. 3, 2017, hlm. 72.

penulis *goeran tardjamah soenda* dan *tafsir nūrul bajān* serta praktik bahasa yang dipakai oleh orang-orang di sekitarnya, serta ideologi atau keyakinan bahasa yang dipilih oleh Muhammad Romli dan terakhir yaitu kebijakan pada saat itu apakah ada campur tangan pemerintah atau organisasi masyarakat terkait penggunaan bahasa pada masa itu yang berdampak pada pemilihan penggunaan bahasa dalam karya yang ditulis.

Tulisan ini dianggap penting untuk melihat bagaimana peralihan bahasa suatu masyarakat dengan digunakkannya tingkatan-tingkatan bahasa ini yang mempengaruhi bahasa suatu terjemah al-Qur'an. Selain itu, tulisan ini juga akan mengupas suatu sejarah bahasa di masyarakat yang terjadi atau terlewati selama masa dua karya ini muncul baik dari sisi *cultural* atau budaya dan *structural* atau politik bahasa.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memaparkan gambaran yang lebih terperinci dan jelas mengenai isi pembahasan, penulis akan memaparkan pokok bahasan secara sistematis yang akan memberikan pembahasan lebih terperinci yang terdiri dari lim lim bab yang setiap bab nya terdapat sub bab yang akan menjelaskan lebih detail terkait pembahasan, sistematika pembahasan yang akan diuraikan sebagai berikut:

Bab I akan menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II akan menjelaskan mengenai penerjemahan di tatar Sunda, dinamika sosiolinguistik dan politik bahasa di tatar sunda serta *undak usuk* bahasa Sunda.

Bab III akan menjelaskan mengenai Muhammad Romli yang meliputi biografi, rekam jejak pendidikannya, serta ideologi yang dianut dan juga karya-karyanya yang di dalamnya akan dijelaskan mengenai *qoeran tardjamah soenda* dan *tafsir nūrul bajān*.

Bab IV akan menjelaskan tiga hal utama. Pertama, bagaimana bentuk terjemahan atau representasi dari Surah Ali ‘Imran ayat 35-47 dari kedua terjemahan tersebut yaitu *qoeran tardjamah soenda* dan terjemahan dalam *tafsir nūrul bajān*. Kedua, akan dipaparkan pula bentuk perbedaan atau pergeseran bahasa yang ada di dalam Surah Ali ‘Imran ayat 35-47 ini. Ketiga, bab ini akan menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pergeseran bahasa pada kedua karya tersebut yang akan dipaparkan dari sisi sosial budaya dan politik bahasa.

Bab V akan merangkum teori atau argumen yang sudah dipaparkan di bab-bab sebelumnya dan berisi rekomendasi atau saran untuk meningkatkan penelitian ke hal yang lebih rinci dan luas.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan semua pemaparan materi dan data-data yang telah disebutkan sebelumnya, Penelitian ini yang berjudul “Pergeseran Terjemahan Al-Qur'an Bahasa Sunda dalam *Qoeran Tardjamah Soenda* dan *Tafsir Nūrul Bajān* Karya Muhammad Romli : Studi Analisis Q.S. Ali ‘Imron ayat 35-47”, memiliki beberapa kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Penerjemahan *Surah Ali* ‘Imron ayat 35-47 dalam *Qoeran Tardjamah Soenda* dan *Tafsir Nūrul Bajān* karya Muhammad Romli memiliki kesamaan dari aspek isi atau maksud terjemahan. Tidak terlalu mencolok perbedaan isi terjemahan yang ada di kedua kitab tersebut. Hanya saja, bahasa yang digunakan dalam *Qoeran Tardjamah Soenda* adalah bahasa Sunda *loma* yang beberapa kali menggunakan bahasa Sunda *halus* atau *lemes* juga. Sementara itu, *Tafsir Nurul Bajan* konsisten menggunakan bahasa Sunda *halus* (*lemes*). Jika ditarik kesimpulan, dapat dikatakan bahwa *Qoeran Tardjamah Soenda* cenderung memakai bahasa Sunda *loma* dan *Tafsir Nūrul Bajān* menggunakan bahasa Sunda *lemes* pada bahasa Penerjemahannya. Dari aspek gaya penerjemahan, *Qoeran Tardjamah Soenda* cenderung diterjemahkan dengan bahasa Sunda *loma* yang lugas dan *to the point*. Sementara itu, *Tafsir Nūrul Bajān* menggunakan bahasa Sunda *lemes* yang lebih terstruktur pemilihan diksi kata pada penerjemahannya.

2. Alasan yang melatarbelakangi adanya perbedaan pemilihan tingkat bahasa dalam kedua karya tersebut bisa dibagi menjadi dua aspek, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu *Qoeran Tardjamah Soenda* yang bergenre terjemahan serta berorientasi terhadap bahasa sasaran yaitu bahasa Sunda dan *Tafsir Nūrul Bajān* yang bergenre tafsir serta berorientasi terhadap bahasa asal atau bahasa sumber yaitu Bahasa Arab. Faktor eksternal dibagi menjadi dua aspek yang dilihat melalui pendekatan sosiolinguistik dan kebijakan bahasa. Pertama, dilihat dari pendekatan sosiolistik yaitu tujuan audiens pada penerbitan *Qoeran Tardjamah Soenda* adalah masyarakat awam. Oleh karena itu, bahasa yang digunakan adalah bahasa yang mudah dan dipakai dalam keseharian serta tidak terlalu mementingkan tingkatan kebahasaan. Sementara itu, tujuan audiens dari penerbitan *Tafsir Nūrul Bajān* adalah kaum terpelajar yang mau mendalami ilmu agama khususnya dan semua masyarakat secara umum. Jadi, dapat dikatakan bahwa *Tafsir Nūrul Bajān* karya dengan tujuan akademik. Hal ini juga dapat mengindikasikan bahwa bahasa Sunda *loma* adalah bahasa akar dan bahasa Sunda lemes adalah bahasa *elit*. Kedua, dilihat dari sisi politik kebahasaannya, *Qoeran Tardjamah Soenda* lahir setelah kemerdekaan dengan rentang waktu yang terbilang sangat sebentar. Pada masa itu, pemerintah sedang giat untuk menanamkan bahasa Indonesia sebagai identitas nasional sehingga bahasa daerah tidak terlalu menjadi pusat perhatian. Pada masa itu juga, pemerintah baru saja meluncurkan Pemberantasan Buta Huruf. Disamping itu, *Tafsir Nūrul*

Bajān diterbitkan di masa peningkatan infrastruktur atau urbanisasi yang mengakibatkan bahasa antara daerah satu dengan daerah lain mulai tercampur. Melihat hal itu, Muhammad Romli ingin menanamkan *spirit* berbahasa Sunda yang baik dan benar dengan menggunakan bahasa Sunda *halus* atau *lemes* pada penulisan karyanya ini. Pada masa ini juga, hasil dari Program pemberantasan Buta Huruf yang diluncurkan pada masa *Qoeran Tardjamah Soenda* mulai menampakkan hasilnya pada masa *Tafsir Nurul Bajan*.

B. SARAN

Setelah melakukan kajian mengenai “Penerjemahan Surah Ali ‘Imron ayat 35-47 dalam *Qoeran Tardjamah Soenda* dan *Tafsir Nūrul Bajan* karya Muhammad Romli”, masih ada celah untuk melanjutkan penelitian. Oleh karena itu, terdapat beberapa saran untuk penelitian selanjutnya, sebagai berikut:

Pertama, peta penafsiran dan penerjemahan di Jawa Barat secara keseluruhan mulai dari pendekatan dari sisi dialek, kebahasaan, politik, sosial serta hal-hal yang berkaitan dengan penafsiran dan penerjemahan di ranah lokal. Kedua, penafsiran dan penerjemahan di Jawa Barat khususnya dan Nusantara secara umumnya, dalam ruang lingkup ideologi penafsir serta implikasinya dalam penafsiran.

Semoga penelitian ini dapat memberikan sedikit sumbangsih ilmu pengetahuan dalam bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, khususnya pada kajian tafsir serta penerjemahan di ruang lingkup nusantara.

DAFTAR PUSTAKA

- ‘Abduh, Muhammad. *Tafsir al-Manar*. Mesir: Daar al-Manaar, 1948.
- Akmaliyah, dkk. “Methods and Techniques in Translation: Qur’anic Commentaries in Indonesian and Sundanese Languages” *International Journal Of Special Education*, 2022.
- Al-Alusi. *Ruh Al-Ma’any*. Lebanon: Dar Al-Kutub Al-‘Ilmiyyah, 2009.
- Al-Dzahabi, *Al-Tafsir Wa Al-Mufassirun*, Kairo: Maktabah Wahbah, T.th.
- Al-Khulli, Amin. *Manahij Tajdid*. Daar Al-Ma’arif. 1961.
- Al-Qaththan, *Mabahits Fi Ulum Al-Qur’an*, Riyadh: Al-Haramain, T.th.
- Al-Thabari, *Tafsir al-Thabari*. Lebanon: Daar al-Kutub Al-‘Ilmiyyah, 2009.
- Anju, Rifandi, dkk. “Analisis Sosiolinguistik: Perspektif Bahasa Dalam Masyarakat”. *Realisasi; Ilmu Pendidikan, Seni Rupa dan Desain*, 2024.
- Arifin, E Zaenal. “ Bahasa Sund Dialek Priangan”. *Pujangga 2*, 2018.
- Asy-Syaukani. *Fathul Qodir*. Terj. Amir H. F dan Asep Saefulloh. Jakarta: Pustaka Azzam, 2009.
- Baidowi, Ahmad. “Aspek Lokalitas Tafsir Al-Iklil Fi Ma’ani Al-Tanzil Karya KH Mishbah Mushtafa”. *Suhuf*, 2015.
- Baihaki, Egi Sukma. “Penerjemahan Al-Qur’an: Proses Penerjemahan Al-Qur’an Di Indonesia”. *Jurnal Ushuluddin*, 2017.
- BasaSunda. Rekonstruksi Proto-Dialek Bahasa Sunda Berdasarkan Pendekatan Diakronis. <https://basasunda.com/rekonstruksi-proto-dialek-bahasa-sunda-berdasarkan-pendekatan-diakronis/>. Diakses pada tanggal 30 September 2025.
- Bell, T. Roger. *Sociolinguistic Goals, Approaches and Problems*, Terj. Abd. Syukur Ibrahim. Surabaya: Usaha Nasional. 1995.
- Chaudi, Muhammad. *Analisis Sosiolinguistik Pada Polarisasi Hierarki Bahasa Jawa Dalam Tafsir Al-Ibriz Li-Ma’rifah Tafsir Al-Qur’an Al-‘Aziz Karya K.H. Bisri Musthafa. Skripsi*, UIN Sunan Kalijaga. 2021.

- Coolsma, S. *Tata Bahasa Sunda*. Terj. Husein Widjajakusumah dan Yus Rusyana. Jakarta: Djambatan. 1985.
- Dame, Notre. “The University of Notre Dame Translating the Qur'an Author Fazlur Rahman”. *The University of Notre Dame*, 2019.
- Ekadjati, S. Edi. *Mayarakat Sunda dan Kebudayaannya*. Jakarta: Girimukti Pasaka. 1984.
- Fatawi, M. Faisol. *Tafsir Sosiolinguistik: Memahami Huruf Muqatha'ah dalam al-Qur'an*. Malang: UIN-Malang Press. 2009.
- Fathun Niam, Muhammad. dkk. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Widina Media Utama. 2024
- Fauzan, Pepen Irpan dan Ahmad Khoirul Fata. “Madjlis Ahli Soennah Garoet: Local Islamic Puritanism Movement and Its Roles in west Java during the Colonialism Era of 1926-1942”. *Jurnal Al-Tamaddun*, 2022.
- Gunardi, Gugun, dkk. *Undak-Usuk dan Dampaknya Dalam Perilaku Berbahasa Sunda*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1996.
- Kats, J. dan M. Soeriadirdja. *Tata Bahasa dan Ungkapan Bahasa Sunda*. Terj, Ayatrohaedi. Jakarta: Djambatan. 1982.
- Lukman, Fadhli. *The Official Indonesian Qur'an Translation: The History and Politics of Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Cambridge: Open Book Publishers, 2022.
- Ma'mur, Ilzamudin “Proses Penerjemahan: Deskripsi Teoritik”, *ALQALAM*, 2007.
- Mangoendikaria, Mas. *Kamus Bahasa Sunda Dialek Banten*. Serang: Laboratorium Bantenologi. 2017.
- Maulana, Ridwan. *Aksara-Aksara di Nusantara*. Yogyakarta: Samudra Biru. 2021.
- Moriyama, Mikihiro. “Discovering the ‘language’ and the ‘literature’ of West Java: An Introduction to the Formation of Sundanese Writing in 19th Century West Java”. *Southeast Asian Studies*, 1996.
- _____. *Semangat Baru: Kolonialisme, Budaya Cetak dan Kesatraan Sunda Abad Ke-19*. KPG (Kepustakaan Popular Gramedia), 2005.
- _____. *Geliat Bahasa Selaras Zaman: Perubahan Bahasa- Bahasa di Indonesia Pasca-Orde Baru*. KPG (Kepustakaan Popular Gramedia), 2010.

- . “ Colonial Print Culture: Sundanese Book Publishing in the Dutch East Indies in the Early Twentieth Century”. *Lembaran Sejarah*, 2021.
- Muzakki, Akbar. (14 April 2021). Istilah ‘Kajian Ahlussunnah’ Sudah Ada Sejak Zaman Kolonial. <https://hidayatullah.com/kajian/sejarah/2021/04/14/206071/istilah-kajian-ahlussunnah-sudah-ada-sejak-zaman-kolonial.html>. Diakses pada tanggal 13 Oktober 2025.
- Nurmawati, Reni, dkk. “Vernakulasi Dalam Tafsir Basa Sunda: Studi Atas Tafsir Nurul Bajan Karya Muhammad Romli dan H.N.S Midjaja”. *Tajdid*, 2023.
- Pink, Johanna. *Fathers and Sons, Angels and Woman: Translation, Exegesis and social hierarchy in Javanese Tafsir*. New York: Routledge. 2024.
- Quthb, Sayyid. *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*. Terj. As'ad Yasin, dkk. Jakarta: Gema Insani, 2001.
- Rani, Neng, dkk. “Pengenalan Undak Usuk Bahasa Sunda pada Anak Usia Dini di Desa Bakom”, *Jassa: Jurnal Abdimas Sang Pencerah*, 2023.
- Ridho, Rasyid. *Tafsir Al-Manar*. Lebanon: Dar Al-Kutub Al-‘Ilmiyyah, 2005.
- Rohmana, A. Jajang. “Al-Qur'an dan Pembahasan lokal di Indonesia: Superioritas Allah sebagai Aing dalam Tafsir Al-Qur'an Bahasa Sunda”, *Suhuf*, 2021.
- . “Ideologi Tafsir Lokal Berbahasa Sunda: Kepentingan Islam Modernis Dalam Tafsir Nurul Bajan dan Ayat Suci Lenyepaneun”. *Journal of Qur'an and Hadith Studies*, 2013.
- . “Kajian Al-Qur'an di Tatar Sunda Sebuah Penelusuran Awal”, *Suhuf*, 2013.
- . “Memahami Al-Qur'an dengan kearifan lokal: Nuansa Budaya Sunda Dalam Tafsir Al-Qur'an Berbahasa Sunda”. *Journal of Qur'an and Hadith Studies*, 2014.
- . *Sejarah Tafsir Al-Qur'an di Tatar Sunda*. Bandung: Mujahid Press. 2017.
- . *Al-Qur'an, Bahasa Sunda, Dan Moderasi Islam: Dinamika Penyusunan Terjemah Al-Qur'an dan Bahasa Sunda 2018-2019*. Jakarta: Litbangdiklat Press, 2020.
- . *Terjemahan Al-Qur'an Kaum Reformis: Ideologi, Literasi, dan Kemordernen di Jawa Barat*. Bandung: UNIPI PRESS, 2025.
- Romli, Muhammad dan H. N. S Midjaja, *Tafsir Nurul Bajan*, Bandung: Perboe, 1960.
- Romli, Muhammad. *Qoeran Tardjamah Soenda*, Bandung: Pustaka Islam, 1950.
- Sidik, AbuBakar. (9 Juli 2021). Mualim, Ajengan, dan Mama Ajengan. NuOnline. <https://jabar.nu.or.id/ngalogat/mualim-ajengan-dan-mama-ajengan-oLCdi>. Diakses pada tanggal 8 Agustus 2025.
- Spolsky, Bernard. “Language Policy”. *Language Policy*, 2003.

_____. “ Language in Its Sosial Context” *Journal of Baltic Studies*, 2017.

Sudaryanto. “ Tiga Fase Perkembangan Bahasa Indonesia (1928-2009) Kajian Linguistik Historis”. *Aksis Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2018.

Suhardi, Basuki. *Pedoman Penelitian Sosiolinguistik*, Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2009.

Sumarsono. *Sosiolinguistik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2017.

Suryani, Elis, dkk. “Problematika Tingkatan Bahasa Dan Stratifikasi Sosial Dalam Penggunaan Undak Usuk Bahasa Sunda”, *Kabuyutan*, 2024.

Tamim, Zaini dkk. “Sejarah Sosial Literasi di Indonesia; Dari Tradisi Islam Hingga Perumusan Kebijakan”, *Al-Ibrah*, 2021.

